

Prosiding konferensi penyiaran indonesia Astri-Rosa.pdf



DEPARTEMEN
ILMU KOMUNIKASI
FISIP UNHAS



PROSIDING KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021

**“Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri
Penyiaran yang Sehat, Tangguh, dan Berbasis
Kemanusiaan”**

kpi2021.unhas.ac.id

PROSIDING KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA

**"Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang
Sehat, Tangguh, dan Berbasis Kemanusiaan"**

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY

PROSIDING
KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA
"Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang
Sehat, Tangguh, dan Berbasis Kemanusiaan"

15-16 September 2021
Hotel The Rinra Makassar

Penerbit



1901

RECEIVED OF THE

STATE OF

THE

STATE OF

THE

1901

PROSIDING ² KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA

"Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang Sehat, Tangguh, dan Berbasis Kemanusiaan"

PANITIA PELAKSANA KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021

- Pembina** : - Dekan FISIP Unhas
- Wakil Dekan I FISIP Unhas
- Wakil Dekan II FISIP Unhas
- Wakil Dekan II FISIP Unhas
- Penanggung Jawab** : Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
- Pengarah** : ¹⁵ 1. Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc.
2. Prof. Dr. A. Alimuddin Unde, M.Si.
3. Drs. Abd. Gafar, M.Si.
4. Dr. M. Farid, M.Si.
5. Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si.
6. Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si.
7. Dr. Kahar, M.Hum.
8. Dr. Mursalim, M.Si.
9. Dr. Muh. Akbar, M.Si.
10. Drs. Syamsuddin Aziz, M.Phil, Ph.D.
11. Dr. Muliadi Mau, ²⁰ M.Si.
12. Dr. Rahman Saeni, M.Si.
13. Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si.
² 2. Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si.
- Ketua Pelaksana** : Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si.
- Sekretaris** : Dr. Indrayanti, S.Sos., M.Si.
- Bendahara** : Sartika Sari Wardhani Dh Pasha, S.Sos., M.Si.
- Divisi Acara** : 1. Dr. Tuti Bahfiarti, M.Si.
2. Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC.
3. Janisa Pascawati Lande, S.Sos., M.I.Kom.
- Divisi Transportasi dan Akomodasi** : 1. Dr. Das'ad Latief, S.Ag., M.Si. Ph.D.
2. Dr. Arianto, M.Si.
3. Faiz Poerwita
4. Efrizal
- Divisi ¹⁷ Publikasi dan Dokumentasi** : 1. Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom.
2. Muhammad Ihtasul Amal, S.I.Kom.
3. Muh. Fayed
4. Maldhi
5. Indra

- Divisi Konsumsi : 1. Sitti Murniati Muchtar, S.Sos., M.I.Kom.
2. Nurul Ichsani, S.Sos., M.I.Kom.
3. Satima, S.Sos.
4. Suraidah
5. Herman

DAFTAR NAMA REVIEWER

Dr. Muliadi Mau, M.Si. (Koordinator)
Dr. Ni Made Ras Amanda
G Amida Yusriana, M.I.Kom.
Dewi Utami, S.IP., M.S.
Ronald Alfredo, S.Sos., M.I.Kom.
Drs. Hendra Harahap, M.Si., Ph.D.
Sri Astuty, S.Sos., M.Si.
Drs. Bono Setyo, M.Si.
Awang Dharmawan, S.I.Kom., M.A.
Revi Marta, M.I.Kom.

EDITOR

Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si.
Janisa Pascawati Lande, S.Sos., M.Si.
Muhammad Ihlasul Amal, S.I.Kom.

ISBN 978-979-530-329-9

CETAKAN I, 2021

PENERBIT

Unhas Press

KEANGGOTAAN

IKAPI Nomor: 002/SSL/01

APPTI Nomor: 005.026.1.03.2018

ALAMAT PENERBIT

Gedung UPT Unhas Press Kampus Unhas Tamalanrea,

Jln. Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar

Telepon: 0411-8997706 | HP/WA: 085353555591

Email: unhaspress@gmail.com

Laman: unhaspress.unhas.ac.id

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021
Makassar-Indonesia, 15-16 September 2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.



Era keterbukaan informasi terbukti telah menghadirkan banyak tantangan. Sejak berkembangnya teknologi digital, media komunikasi khususnya industri penyiaran dituntut untuk berinovasi dalam menghadapi era tersebut. Digitalisasi informasi mengakibatkan tersebarnya informasi menjadi lebih cepat sehingga masyarakat akhirnya disuguhkan pada lebih banyak pilihan sumber informasi. Terlebih di tengah kondisi Pandemi Covid-19 ini, penyebaran informasi palsu atau hoaks pun kian marak di masyarakat. Ini dapat memicu berbagai masalah yang mengancam stabilitas nasional dan merugikan masyarakat luas.

Industri Penyiaran perlu melakukan pengembangan strategi menghadapi kesimpangsiuran informasi tersebut. Di tengah tantangan ini, industri penyiaran dan media harus menjadi garda terdepan mempertahankan kualitas penyiaran di Indonesia, serta menyajikan konten-konten yang berkualitas bagi masyarakat. Konferensi dan Seminar Nasional menjadi wadah ilmiah bagi para akademisi dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu khususnya disiplin Ilmu Komunikasi untuk berbagi ide, gagasan, penelitian, praktik dan pengalaman untuk memecahkan permasalahan dan tantangan tersebut.

PROSIDING KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021 akhirnya hadir sebagai kumpulan ringkasan hasil penelitian para akademisi dan peneliti yang telah dipresentasikan pada Konferensi Penyiaran Indonesia 2021. Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Mengusung tema “Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang Sehat, Tangguh dan Berbasis Kemanusiaan”, konferensi ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 September 2021 di Hotel Rinra, Makassar (terlaksana secara *hybrid*).

Panitia konferensi menerima lebih dari 40 artikel yang telah melalui proses *review* di mana artikel tersebut nantinya akan diterbitkan pada Jurnal Bereputasi Nasional. Kami berharap semua artikel yang telah dipresentasikan pada konferensi ini memberikan kontribusi pada perbaikan dan pengembangan strategi media dan industri penyiaran.

Atas nama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, kami menyampaikan ucapan terima kasih kami kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), seluruh pembicara, penulis, peserta, *reviewer* dan seluruh anggota panitia Konferensi Penyiaran Indonesia 2021.

Makassar, September 2021
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin,
Prof. Dr. Armin, M.Si

vii
www.kpi2021.unhas.ac.id

KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021

Makassar-Indonesia, 15-16 September 2021

PENGANTAR KOMISIONER KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) PUSAT



12 Pertama-tama marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridha dan kuasa-Nya kita dapat diberikan kekuatan untuk menghasilkan sebuah karya manusia yang akan dibaca dalam setiap generasi. Karya itu berupa renungan pemikiran, ide dan gagasan dari para tokoh, ilmuwan, maupun praktisi yang memiliki perhatian khusus dalam bidang komunikasi dan penyiaran. 14 Apresiasi setinggi-tingginya dan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para tokoh yang telah berkontribusi melalui karya ini sehingga konferensi penyiaran Indonesia yang tahun ini dipusatkan di Makassar saya yakin memberikan manfaat besar dalam merespons dinamika dan perkembangan terbaru dalam dunia komunikasi, teknologi termasuk penyiaran.

Konferensi penyiaran sebagai bagian dari implementasi riset indeks kualitas program siaran televisi yang dikawal KPI sejak 6 tahun ini diharapkan banyak pihak menghasilkan berbagai pemikiran maupun ragam perspektif yang kuat atas isu-isu aktual dari *stakeholders* penyiaran karena berbasis pada data ilmiah dan riset. Selain itu melalui konferensi penyiaran ini, publik pun menaruh harapan besar semakin banyak para ilmuwan di Indonesia yang terus mengembangkan bentuk penelitian-penelitian lain untuk merespons perubahan dunia komunikasi, media, teknologi termasuk penyiaran apalagi pada awal November tahun 2022 Indonesia akan bermigrasi dari analog ke digital. Digitalisasi penyiaran jelas memunculkan berbagai fenomena-fenomena baru di bidang penyiaran baik aspek regulasi, teknologi, pengawasan, industri, konten, selera menonton publik, dan sebagainya, ini tantangan kita semua.

Dalam konteks itulah, konferensi penyiaran yang mengusung tema "Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang Sehat, Tangguh dan Berbasis Kemanusiaan" hasil kerja sama Komisi Penyiaran Indonesia dan Universitas Hasanuddin yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan di Indonesia memiliki posisi yang strategis untuk menjawab berbagai tantangan-tantangan di atas.

Akhir kata, saya ucapkan selamat atas terselenggaranya dengan baik konferensi penyiaran Indonesia tahun 2021, terima kasih Unhas yang sudah mengawal konferensi ini dengan baik, serta terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para tokoh dan pemangku kepentingan penyiaran di Indonesia yang sudah berkontribusi besar bagi kemajuan dunia media penyiaran di negeri yang kita cintai ini

Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat

Yuliandre Darwis, Ph.D.

DAFTAR ISI

Kata Pengantarvii
Pengantar Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat viii
Daftar Isi..... ix

Kelas Paralel 1 | “Urgensi Penyiaran dalam Penguatan Nilai-nilai Kemanusiaan”

Ayu Lestari

Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Perajin Tradisional Baduy Luar pada Masa Pandemi Covid-19 1

Immanuel Deny Krisna Aji, Kuncoro Dewi Rahmawati, Rainer Yesaya Christa

Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Pelanggan di CV. Dwi Tunggal Madiun Sebagai Bentuk Komunikasi Antar Pribadi Berkelanjutan 6

Astri Wulandari, Rosalia Prismarini Nurdiarti, Dita Paundriyani

Identitas Kultural Kesenian Sunda Buhun: Identity Management dalam Ritual Hajat Lembur 12

Monica Teguh, Paula Ratih Silvana, Patrisia Amanda Pascarina, Burhan Bungin, Muhammad Aryagading Pangestu

Penerapan Digital Public Relations pada Akun Instagram @surabaya 18

Nosakros Arya, Alem Febri Sonni, Rastina Oktavia

Representasi Komunikasi Kelompok dalam Menghadapi Penderita Penyakit Mental pada Film Lars and The Real Girl 24

Rahmatul Furqan

Penggunaan User Generated Content dalam Pemberitaan Pandemi (Jurnalisme Partisipan pada Stasiun TV Berita) 30

Sudirman Karnay, Nosakros Arya, Sara Meilvinsa, Fauzan Hidayatullah

Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kota Makassar 36

Kelas Paralel 2 | “Menguatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Indonesia”

Yovita Sabrina Sitepu, Mickhael Rajagukguk

Menakar Kompetensi Literasi Digital Masyarakat Kota Medan 43

**IDENTITAS KULTURAL KESENIAN SUNDA BUHUN:
IDENTITY MANAGEMENT DALAM RITUAL HAJAT LEMBUR**

Astri Wulandari

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Kampus 3 Jalan Padjajaran, Condong, Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Email: astri@mercubuana-yogya.ac.id

Rosalia Prismarini Nurdiarti

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Kampus 3 Jalan Padjajaran, Condong, Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Email: rosa@mercubuana-yogya.ac.id

Dita Paundriyanagari

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Kampus 3 Jalan Padjajaran, Condong, Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Pendahuluan

Kebudayaan sepertinya sudah sangat fasih dibawa oleh seorang individu dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kebudayaan dapat membuka celah sosial, tetapi terkadang kebudayaan juga menjadi sebuah tembok raksasa untuk membedakan siapa kita. Ada nilai-nilai moral dan kunci norma sosial yang bisa kita dapat dari kebudayaan yang kita percayai. Nilai-nilai kultural yang menyelimuti kebudayaan tersebut seolah-oleh menempa kita untuk memiliki mental adaptasi lingkungan yang kuat, meskipun terkadang sulit karena persoalan perbedaan budaya. Kebudayaan juga mengandung unsur identitas seseorang yang mana menjadikan relasi aktor dalam penguatan identitas kultural menjadi sangat penting.

Identitas merupakan sebuah penanda tentang keberadaan yang membedakan individu terhadap individu lain atau terhadap kelompok yang satu dengan yang lainnya. Identitas yang dimiliki oleh seorang individu dapat berupa identitas personal (*personal/identity*) dan identitas sosial (*social identity*). Identitas personal merupakan hasil dari suatu identifikasi diri, oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh seseorang individu yang membedakan dari orang lain (Giles dan Johnson, 1987).

Lebih jauh Hall menegaskan bahwa identitas budaya adalah proses meneguhkan jati diri dari karakteristik turunan yang dibawa oleh sejarah menjadi sebuah identitas baru yang lebih terkini dan sesuai perkembangannya (*identity as becoming*). Identitas budaya juga merupakan representasi kesamaan sejarah dan kode-kode budaya yang membentuk sekelompok orang menjadi "satu", walaupun dari "luar" mereka tampak berbeda. Identitas

5

budaya sebagai sebuah wujud (*identity as being*), juga melihat bahwa ciri fisik atau lahiriah dapat menjadi identitas mereka sebagai sebuah kelompok (Nasrullah, 2012).

6

Identitas kultural dapat menjadi sebuah permasalahan yang krusial ketika individu tidak memahami serta mengenal budaya apa yang seharusnya digunakan serta dibawa sebagai ti diri dan tanda pengenal mereka dalam kehidupan sosialnya (Wulandari, 2017). Identitas kultural dikembangkan melalui tiga tahap yaitu pemeriksaan identitas kultural, pencarian identitas kultural, dan pencapaian identitas kultural (Wulandari, 2017).

Kesenian Sunda Buhun atau yang lebih dikenal sebagai Seni Buhun merupakan salah satu jenis kesenian yang memiliki nilai-nilai kearifan hidup yang bersumber dari ajaran agama, tata krama, dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang dianggap baik oleh suatu masyarakat. seperti di Kampung Cirangkong, Kabupaten Tasikmalaya. Kesenian ini menitikberatkan pada upacara atau ritual sebagai sebuah bentuk rutinitas dari sistem kepercayaan yang dianut oleh kelompok masyarakat. Ritual atau upacara sendiri dalam kelompok masyarakat memiliki pengertian serta pemaknaan yang berbeda dan menjadi suatu aksi turun temurun (*habitual action*).

Sanggar Seni Candralijaya yang terletak di Kampung Cirangkong, Desa Cikeusal, Kecamatan Tanjungjaya, masih mempertahankan kesenian Sunda Buhun sebagai suatu sarana sekaligus cara berkomunikasi yang sudah ada turun-temurun dari leluhur Kampung Cirangkong untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat sesuai dengan masanya. Ritual Hajat Lembur merupakan salah satu ritual yang selalu dilaksanakan dan masih dipertahankan oleh sanggar seni ini sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan pada saat musim panen sedang berlangsung. Dalam ritual ini, Hajat Lembur tidak hanya memiliki nilai dan arti mendalam secara spiritual tetapi dapat bermakna sebagai suatu upaya penguatan identitas kultural masyarakat Kampung Cirangkong dalam melestarikan kesenian dari para leluhur mereka.

Ritual hajat Lembur memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang panjang. Hal tersebut juga berhubungan dengan asal muasal beberapa kesenian yang lahir pada zaman Hindu-Budha, yang mana kesenian-kesenian tersebut pada masa itu, diperuntukkan untuk saling mengadu kesaktian, hingga pada akhirnya para penyebar agama Islam sampai ke kampung Cirangkong. Jenis kesenian yang masih hadir sampai saat ini pada ritual Hajat Lembur kampung Cirangkong yaitu Terebang Gebes, Beluk, Tutunggulan dan Rengkong. Semua ritual tersebut masih dipercaya oleh masyarakat kampung Cirangkong memiliki unsur magis yang sangat kuat, dan menjadi lebih sakral akan unsur magis jika dipentaskan pada malam hari. Tetapi, bagaimana pemahaman dan penjelasan kompetensi komunikasi dalam interaksi ritual Hajat Lembur tersebut?

Golongan Sunda Wiwitan menyebut bahwa 4 (empat) kesenian dalam ritual Hajat Lembur di atas merupakan kesukaan dari Siliwangi dan para pengikutnya yang "*ngahiang*" atau menghilang di Hutan Sancang dan sering berubah wujud menjadi "Maung Padjajaran"

(macam) Ketika sedang melakukan ritual. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat bagi Sebagian kalangan masyarakat, mulai dari kalangan masyarakat yang fanatik akan ilmu agama, para budayawan, dan tak ketinggalan juga dari masyarakat awam. Perbedaan sudut pandang tersebut tentu saja lahir dari pemaknaan simbol-simbol kebudayaan dalam kesenian Sunda Buhun tersebut. Bagi kaum budayawan dan juga seniman, unsur magis yang ditimbulkan oleh Hajat Lembur sendiri merupakan sebuah bentuk apresiasi seni yang muncul karena sangat menghayati dan menikmati setiap bagian dari seni Buhun yang memang pada dasarnya unik dan menyentuh.

Penelitian ini akan menitikberatkan pada kesenian Sunda Buhun sebagai identitas kultural dalam ritual Hajat Lembur Kampung Cirangkong dengan menggunakan *Identity Management Theory (IMT)*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian etnografi komunikasi yang mana secara umum merupakan penelitian yang menyeluruh atau holistik. Creswell telah mengemukakan tiga Teknik utama pengumpulan data dalam studi etnografi yang dapat digunakan dalam studi etnografi komunikasi, yaitu partisipan *observer*, wawancara, dan telaah dokumen (Creswell: 122-123).

(1) Metode introspeksi dibahas terlebih dahulu mengingat metode ini masih langka dalam penelitian komunikasi, dan mungkin hanya akan ditemukan di etnografi komunikasi. (2) Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. (3) Wawancara etnografi yang paling umum dan baik, adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respons yang ditentukan sebelumnya (Syukur: 187).

Hasil dan Pembahasan

Sanggar seni Candralijaya mempertahankan kesenian Sunda Buhun sebagai suatu bentuk penghormatan mereka kepada para leluhur. Bisa dikatakan jika sanggar seni Candralijaya sendiri memang melestarikan Kesenian Sunda Buhun selain untuk mempertahankan ritual yang sudah ada sejak dahulu yang sudah turun temurun dari para leluhur kampung Cirangkong, ritual Sunda Buhun merupakan salah satu identitas kultural dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat khususnya di kampung Cirangkong. Mereka memaknai kesuburan dan keberkahan alam yang Tuhan berikan melalui hasil panen yang berlimpah.

Hajat Lembur tidak hanya bagian dari sebuah ritual, tetapi bentuk kesenian ini sendiri menjadi jembatan dari pihak-pihak pemangku kepentingan seperti pemerintah dan juga tokoh budayawan untuk menghasilkan bentuk kerja sama dan kolaborasi kesenian dari

berbagai komunitas di Jawa Barat. Masyarakat juga menjadi bagian penting dalam ritual tersebut, karena ada budaya gotong royong yang juga menjadi salah satu nilai sosial contohnya seperti memasak Bersama dan Menyusun rangkaian acara dalam ritual ini selama 3 (tiga) hari berturut-turut.

Tidak hanya sekedar ritual kebudayaan atau kesenian saja, Hajat Lembur juga menunjukkan identitas yang diciptakan, diatur dan juga diubah dalam sebuah ikatan hubungan. Hal tersebut terlihat dari konteks komunikasi yang dibangun oleh p¹⁸ tokoh dan masyarakat yang terlibat terkait dengan konsep Hajat Lembur seperti apa yang akan dilaksanakan di tahun yang akan datang. Apakah konsepnya akan sama, apa yang bisa dikolaborasikan dan kesenian apa yang mungkin dijangkau oleh sanggar Seni Candralijaya.

Hajat Lembur sebagai ritual menggunakan padi yang dikeringkan sebagai simbol. Menurut pesan yang ditinggalkan oleh para leluhur, padi yang dikeringkan merupakan simbolis bahwa budaya pertanian seperti itu tidak sekedar bermakna padi dapat terjaga kualitasnya untuk jangka panjang, tetapi ada pemahaman jika padi dikeringkan maka akan ada ketersediaan bibit pada musim tanam berikutnya dan masyarakat kampung Cirangkong percaya jika menanam padi dengan menggunakan metode para leluhur walaupun tidak memiliki hasil panen yang berlimpah, paling tidak dapat mencegah kerugian yang berarti.

Meskipun saat ini ada beberapa hal pada ritual Hajat Lembur yang berubah dikarenakan perkembangan jaman dan ada peralihan fungsi, namun sanggar seni Candralijaya akan terus mempertahankan ritual ini sebagai identitas kultural dengan menerapkan manajemen identitas walaupun semakin kesini, memang ada pola adaptasi yang juga dilakukan sanggar seni Candrijaya pada ritual ini tanpa menghilangkan nilai asli dan ritualnya. adaptasi yang dilakukan tentu saja mengikuti kebutuhan masyarakat. Contohnya saja seperti lesung pagi yang mengalami peralihan fungsi. Lesung memang digunakan untuk menumbuk pagi tetapi karena metode seperti ini memakan waktu yang lama dan dengan adanya kecanggihan teknologi, lesung perlahan tidak digunakan sebagai alat penumbuk padi secara harafiah, tetapi lesung saat ini digunakan sebagai media kesenian dan media hiburan.

Beberapa bagian dari ritual juga sudah hilang secara signifikan dikarenakan bertentangan dengan ajaran agama khususnya ajaran agama Islam. Kampung Cirangkong adalah kampung yang 100% masyarakatnya memeluk agama Islam, dan oleh sebab itu perdebatan tentang ritual ini menjadi cukup serius. Ritual bakar kemenyan atau yang disebut dengan *parukuyan* Ketika ingin ziarah makam menjadi satu bagian yang dihilangkan karena menurut ajaran agama Islam, hal tersebut adalah suatu kemusyrikan. Yang membedakan ritual Hajat lembur saat ini dan ritual Hajat Lembur pada masa lalu adalah, saat ini, di awal rangkaian ritual, terdapat penyambutan tamu atau semacam upaya adat dan menariknya lagi adalah, hal seperti itu baru saja akan dilakukan.

Ritual identik dengan karakteristik tradisional, di mana tradisi berkaitan dan memiliki kesan berulang dan sama dengan masa sebelumnya. Begitu juga dengan ritual Hajat Lembur yang terus berulang sejak awal hadirnya di tengah masyarakat. Apalagi ritual dilakukan atas dasar asas kerelaan, oleh sebab itu, sanggar seni Candralijaya menjelaskan kondisi mereka yang bisa dibbilang terkadang ada pada posisi masyarakat yang antusias, dan terkadang ada pada posisi masyarakatnya tidak antusias dengan kesenian ini. Sebenarnya hal ini sangat menarik perhatian dan memunculkan tanya di benak peneliti, apakah pada praktiknya, kebudayaan dan kesenian sebagai sebuah identitas kultural memiliki dua fase tersebut? Ataukah manajemen identitas yang belum diimplementasi dengan baik? Setiap pertanyaan tersebut membawa kita untuk menelisik Kembali apa sebenarnya yang ingin kita tuangkan ke dalam identitas tersebut. Jika memang itu hanya menjadi sebuah keterpaksaan kita memaknai budaya yang sudah ada sejak turun temurun, maka sebenarnya identitas kultural tersebut belum menjadi bagian dari identitas kita seutuhnya yang mana perlahan bisa memudar dan hilang bahkan tidak sempat menyisakan penggalan identitas baru yang dapat dibangun kembali.

Kesimpulan

Identitas Kultural kesenian Sunda Buhun menjadi suatu bentuk bukti bahwa kebudayaan dan identitas adalah dua hal yang menjadi dasar seseorang mampu untuk mengekspresikan dan menunjukkan siapa dirinya di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Walaupun identitas sendiri bersifat subjektif dan prosedural, dilihat sebagai interaksi dialektis antara objektivitas dan subjektivitas. *Management identity* dalam ritual Hajat Lembur pada akhirnya mengharuskan untuk menegosiasikan ketegangan dialektika antara kebutuhan dan keinginan kelompok internal terhadap kebutuhan dan keinginan kelompok eksternal seperti dengan menghilangkan beberapa bagian dari ritual untuk menyesuaikan realitas saat ini.

Referensi

- Creswell, J. W. (1997). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications, hlm. 122-123.
- Giles, H., & Johnson, P. (1987). Ethnolinguistic identity theory: a social psychological approach to language maintenance. *International Journal of the Sociology of Language*, (68), 69-99.
- Gudykunst, W. B. (2002). "Intercultural Communication Theories" dalam William B. Gudykunst & Bella Mody (eds). *Handbook of International and Intercultural Communication*. 2nd Ed. Sage Publications. California. hlm. 228.

- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarabudaya di era Budaya Siber*. Kencana. Jakarta. hlm. 115
- Wulandari, A. (2017). *Komunikasi Pariwisata, Budaya dan Pengembangan Potensi Daerah: Komunikasi Ingroup dan Outgroup Sebagai Penguatan Identitas Kultural (Penguatan Identitas Kultural Keturunan Etnis Arab di Surakarta)*. Yogyakarta: Buku Litera. hlm. 83.

Prosiding konferensi penyiaran indonesia Astri-Rosa.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet	107 words — 3%
2	unhas.ac.id Internet	50 words — 2%
3	makassar.terkini.id Internet	47 words — 1%
4	ejournal.undip.ac.id Internet	43 words — 1%
5	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet	37 words — 1%
6	fikom.mercubuana-yogya.ac.id Internet	37 words — 1%
7	kpi.go.id Internet	37 words — 1%
8	kc.umn.ac.id Internet	23 words — 1%
9	"Preface", Journal of Physics: Conference Series, 2021 Crossref	22 words — 1%
10	elib.unikom.ac.id Internet	22 words — 1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	21 words — 1%
12	www.slideshare.net Internet	14 words — < 1%
13	es.scribd.com Internet	11 words — < 1%

14	keepspiritup.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
15	"Committee", Journal of Physics: Conference Series, 2019 Crossref	10 words — < 1%
16	eprints.lib.ui.ac.id Internet	9 words — < 1%
17	dephub.go.id Internet	8 words — < 1%
18	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
19	www.liputan6.com Internet	8 words — < 1%
20	"Preface", Journal of Physics: Conference Series, 2020 Crossref	7 words — < 1%
21	moam.info Internet	7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF